



BOR RUMAH SAKIT SEMAKIN BERKURANG Warga Dinilai Mampu Pahami PPKM

YOGYA (KR) - Masyarakat di wilayah Kota Yogya dinilai mampu memahami makna kebijakan PPKM yang digulirkan oleh pemerintah. Hal ini lantaran tambahan kasus Covid-19 harian semakin berkurang serta Bed Occupancy Rate (BOR) atau ketersediaan tempat tidur khusus Covid-19 di rumah sakit juga berkurang.

Menurut Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, salah satu makna PPKM ialah mengurangi mobilitas masyarakat. "Adanya penyekatan di jalan utama maupun di wilayah serta pemadaman listrik di ruang publik pada malam hari, terbukti mampu mengurangi mobilitas," katanya, Selasa (24/8).

Selain itu setiap kasus yang terjadi di wilayah, bisa dengan cepat dilokalisasi. Begitu pun warga yang terpapar positif bergejala ringan atau tanpa gejala pun langsung disiplin menerapkan isolasi. Kondisi itu, imbuh Heroe, merupakan bentuk ketaatan masyarakat agar kasus semakin terkendali. Jika gerakan tersebut bisa konsisten dijalankan maka akan berpengaruh terhadap penurunan kasus Covid-19 secara signifikan. "Salah satu pesan dari PPKM ialah mengurangi mobilitas. Masyarakat saya lihat mampu memahami dengan baik," imbuhnya.

Kendati demikian, kebijakan PPKM juga harus diberlakukan secara bersama-sama

antar daerah yang saling berkaitan. Jika kebijakan di tiap daerah berbeda-beda, maka berpotensi tidak akan berdampak yang cukup signifikan. Hal ini karena aktivitas di Kota Yogya maupun kota lainnya turut dipengaruhi oleh aktivitas di daerah lain.

Heroe menjabarkan, selama beberapa pekan kasus harian di Kota Yogya sebelumnya berada di atas 100 kasus. Akan tetapi dalam sepekan ini jumlahnya mampu berkurang di bawah 100 kasus harian. Penurunan kasus harian itu pun berdampak pada tingkat kesembuhan yang ikut meningkat. Di samping itu BOR rumah sakit rujukan pasien Covid-19 kondisinya sudah tidak lagi mengkhawatirkan. Jika pekan lalu kamar kritis tingkat keterisiannya berkisar 90 persen, kini menjadi 70an persen. Begitu pula kamar non kritis yang kini mencapai 40 persen.

Di samping itu, tingkat keterisian shelter isolasi sudah semakin longgar. Seperti shelter terpadu di Tegalrejo hanya terisi 40 persen. Kemudian shelter di Gemawang dari 30 tempat tidur kini hanya terisi satu hingga dua kamar. "Masih ada 235 kamar isolasi di wilayah, tetapi yang terisi hanya sekitar 19 persen. Semoga kondisi seperti ini bisa terus menerus berkurang. Meski ada peningkatan mobilitas, harapannya tidak diimbangi dengan kenaikan kasus," harapnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005